

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu bagian terpenting yang dimiliki manusia yaitu gigi. Kebersihan gigi dan mulut pada masyarakat di Indonesia masih harus perlu mendapat perhatian, karena sepuluh penyakit terbesar di setiap wilayah di Indonesia salah satunya adalah penyakit gigi dan mulut (Mikail, B., & Candra, 2011).

Peran mulut sangatlah penting bagi kesejahteraan seseorang terutama bagi kesehatannya karena mulut adalah pintu gerbang utama bagi tubuh, tempat lewatnya makanan dan minuman, dimana fungsi makanan berguna sebagai penghasil energi, pertumbuhan dan perkembangan serta pertumbuhan jaringan (Sariningsih, 2012).

Kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting dan tidak dapat dibedakan satu dengan yang lainnya dari kesehatan tubuh kita jika kesehatan gigi dan mulut mengalami masalah maka kesehatan tubuh akan bermasalah juga (Sinaga, 2013). Kesehatan gigi dan mulut yang biasa disebut dengan istilah *oral hygiene* sangatlah penting, kurangnya menjaga kebersihan gigi dan mulut dapat menimbulkan beberapa masalah kesehatan, dengan demikian sangatlah penting melakukan kesadaran menjaga *oral hygiene* untuk mencegah timbulnya masalah kesehatan yang berkaitan dengan *oral*

hygiene, saliva,enzim, bakteri, kuman, asam dan basa akan sangat terpengaruh dengan



adanya sisa makanan yang berada di dalam mulut, penguraian sisa makanan menyebabkan reaksi gigi berlubang atau karies sehingga dapat mengakibatkan pengaruh pada gigi permanen dan juga susunan gigi permanen tidak beraturan, dalam proses penguraian makanan memerlukan waktu, dengan demikian kita harus melakukan tindakan dengan memotong proses tersebut yaitu dengan melakukan gosok gigi secara teratur sehingga dapat mengurangi kerusakan gigi dan mulut dan bahkan hilang (Kusumawardani, 2011).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pay dkk (2016) faktor-faktor yang memengaruhi dalam pemeliharaan kebersihan gigi anak adalah persepsi dan motivasi. Persepsi yang baik tentang status kesehatan gigi dan mulut yang baik akan berhubungan dengan persepsi yang baik dalam merawat gigi, dengan adanya motivasi menggosok gigi pada anak dapat meningkatkan kesehatan gigi sehingga mengurangi plak dan mencegah gingivitis. Sedangkan karies gigi 90% pernah diderita anak sekolah di seluruh dunia, sedangkan di Indonesia 38,5% masyarakat di Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut (Montolalu, 2015).

Hasil RISKESDA 2018 jumlah kasus masalah kesehatan gigi dan mulut untuk tingkat nasional sebanyak 25,9 %, dan ada 14 provinsi yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut diatas tingkat nasional adalah Sumatra Selatan, Bangka Belitung, Riau, Jambi, Jawa Timur, Yogyakarta, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, Maluku, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah. 94,2% merupakan angka prevalensi menyikat gigi nasional, sedangkan untuk

provinsi di Indonesia yang memiliki angka di bawah prevalensi nasional adalah 15 provinsi. Ditemukan untuk perilaku benar menyikat gigi ketika mandi pagi dan mandi sore sebesar 76,6% , sedangkan untuk menyikat gigi benar setelah makan pagi dan sebelum tidur sebanyak 2,3% . 70% penyakit karies gigi di Indonesia meningkat.

Data yang di Kota Padang tahun 2017 memiliki 429 SD, untuk program gigi dan mulut lebih banyak bersifat promotif dan preventif, dan untuk yang melakukan kegiatan sikat gigi massal sebanyak 151 SD/MI. Sedangkan sebanyak 25.789 siswa (27,33%) dari 94.357 siswa yang mendapatkan pemeriksaan gigi di Kota Padang. Dari hasil pemeriksaan tersebut terdapat 3.845 (42,73%) siswa yang mendapatkan perawatan gigi dari jumlah yang seharusnya mendapatkan perawatan gigi yaitu 8.998, namun secara keseluruhan terdapat peningkatan dari tahun 2016.(DINKES Kota Padang 2017).

Masa pergantian gigi pada manusia adalah terjadi pada usia anak-anak yaitu usia 6-14 tahun. Dalam masa pertumbuhan gigi baru dan gigi lama atau yang disebut periode campuran kita wajib berhati-hati karena pada masa ini kita kurang memahami dalam memelihara dan merawat gigi karena setelah gigi tetap sudah tumbuh dan jika keropos dan tidak akan tumbuh gigi lagi (UKGM, Kemenkes 2012).

Berdasarkan tingkat perkembangan kognitif anak dengan usia 9-12 tahun adalah tahap operasional formal dan operasional konkrit, sehingga sangat tepat anak untuk di berikan pengajaran tentang cara menyikat gigi pada anak (Hurlock, 2007).

Upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut meliputi upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif dapat ditingkatkan dengan peran serta masyarakat. Salah satu upaya untuk meminimalisasi angka kesakitan yang ada adalah dengan preventif, dengan cara promosi kesehatan. Promosi kesehatan dapat dilakukan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman yang cukup baik tentang masalah kesehatan gigi terutama karies gigi dan cara menggosok gigi yang benar pada anak sekolah dasar (anak usia 6-12 tahun). Banyak metode yang dapat dilakukan dalam memberikan pendidikan kesehatan pada anak sekolah dasar, misalnya media leaflet, video, film, permainan puzzle, permainan ular tangga, dan buku cerita (DEPKES UKGM 2012).

Kelebihan permainan ular tangga adalah memberikan motivasi belajar kepada siswa agar senantiasa mempelajari atau mengulang-ulang kembali materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga siswa dengan mengulang-ulang materi menjadi lebih menyenangkan dan tidak merasa bosan karena dalam bentuk permainan dan disertai gambar-gambar yang menarik (Rosela,2016).

Untuk dapat memberikan pembelajaran kepada anak- anak terutama anak Sekolah Dasar banyak metode yang bisa dipakai diantaranya metode permainan ular tangga hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Sari (2012) yang mengatakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi setelah di berikan pendidikan kesehatan gigi dengan menggunakan metode permainan ular tangga.

Metode ceramah dan metode demonstrasi adalah merupakan bagian dari metode yang sering digunakan pada anak usia sekolah terutama untuk penyuluhan kesehatan gigi dan mulut karena dengan metode ini berhasil meningkatkan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut (Ilyas 2012).

Hasil *windshield survey*, observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 23-24 Januari 2019 diperoleh bahwa SDN 16 Anduring Kecamatan Kuranji Kota Padang. Terdiri bangunan utama adalah kantor meliputi yaitu ruangan kepala sekolah, ruang majelis guru, tempat shalat, Bangunan kelas ada terdiri dari 5 ruangan kelas, dan ruang kamar mandi guru dan murid. Jumlah Tenaga pendidik di SDN 16 Anduring adalah 11 orang, jumlah tenaga non pendidikan 1 orang, dan jumlah murid secara keseluruhan ada 138 orang, yang terbagi kedalam enam kelas. Kelas I berjumlah 27 orang, kelas I I berjumlah 24 orang, kelas III berjumlah 21 orang, kelas IV berjumlah 24 orang, kelas V berjumlah 24 orang, dan kelas VI berjumlah 18 orang murid .

Hasil kuisioner yang dilakukan di SDN 16 Anduring Kota Padang tentang pengetahuan gigi yang dilakukan pada kelas II sampai kelas VI didapat hasil dengan nilai tertinggi 73% untuk siswa kelas VI, 64% untuk siswa kelas IV, 60% siswa kelas V, 52% siswa kelas II dan dengan nilai terendah 46% siswa kelas III, oleh karena itu invensi dilakukan di kelas yang memiliki nilai terendah yaitu kelas III.

Hasil wawan cara pada siswa SDN 16 Anduring Kota Padang yang dilakukan kepada 5 orang siswa mengenai apakah setiap pagi hari

menggosok gigi, 3 orang siswa menjawab iya dan 2 orang siswa menjawab kadang melakukan gosok gigi.

Berdasarkan data dari hasil pemeriksaan gigi dan mulut siswa kelas III SDN 16 Anduring Kota Padang sebanyak 19 siswa terdapat 3 anak memiliki gigi berlubang, 5 anak yang hanya memiliki masalah karang gigi dan 9 anak yang memiliki gigi berlubang dan juga terdapat karang gigi.

Oleh sebab itu penulis memberikan rencana perawatan tentang peningkatan pengetahuan dan mekanisme menggosok gigi dengan benar, dengan cara memberikan pendidikan kesehatan dengan metode permainan Edukatif menggunakan modifikasi ular tangga, audio visual dan demonstrasi, adapun alasan menggunakan metode ini untuk memberikan daya tarik yang lebih tinggi dan memotivasi siswa untuk memperhatikan dalam proses pembelajaran, dengan harapan pesan yang diberikan tersampaikan dengan cara yang menyenangkan dan dapat diingat oleh siswa.

Berdasarkan data tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Asuhan Keperawatan Komunitas pendidikan kesehatan dengan metode modifikasi permainan ular tangga, audio visual dan demonstrasi cara menggosok gigi dalam upaya peningkatan pengetahuan dan mekanisme menggosok gigi yang benar di SDN 16 Anduring Kota Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian di atas adalah “ Adakah pengaruh peningkatan pengetahuan dan mekanisme menggosok gigi yang benar pada anak kelas III

SDN 16 Anduring Kota Padang dengan menggunakan metode permainan ular tangga, Audio Visual dan Demonstrasi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui adanya pengaruh peningkatan pengetahuan dan mekanisme menggosok gigi yang benar pada anak kelas III SDN 16 Anduring Kota Padang dengan menggunakan metode permainan ular tangga, Audio Visual dan Demonstrasi.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan hasil pengkajian cara menggosok gigi yang benar pada siswa kelas III SDN 16 Anduring Kota Padang
- b. Menjelaskan diagnosa keperawatan kesiapan peningkatan pengetahuan tentang cara menggosok gigi yang benar pada siswa kelas III SDN 16 Anduring Kota Padang
- c. Untuk menentukan intervensi keperawatan menggosok gigi yang benar pada siswa kelas III SDN 16 Anduring Kota Padang
- d. Untuk melakukan implementasi tentang cara menggosok gigi yang benar pada siswa kelas III SDN 16 Anduring Kota Padang
- e. Melakukan evaluasi dari implementasi yang sudah di berikan pada siswa kelas III SDN 16 Anduring Kota Padang.

D. Manfaat Penelitiian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan sumber pustaka bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Universitas Andalas Fakultas Keperawatan yang berminat mengambil peminatan komunitas.

2. Bagi SDN 16 Anduring Kota Padang

Diharapkan menjadi bahan masukan dalam membuat suatu kebijakan untuk di masukkan kedalam kegiatan intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler dalam upaya peningkatan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat mengenai kebersihan gigi dan mulut di SDN 16 Anduring Kecamatan Kuranji Kota Padang.

